

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses yang alamiah. Kehamilan ini diartikan sebagai fertilisasi atau kejadian penyatuan antara spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Kehamilan dimulai dari konsepsi hingga lahirnya janin atau hingga usia matang atau aterm 37-40 minggu dan siap dilahirkan. Selama kehamilan dapat terjadi perubahan-perubahan yang bersifat fisiologis atau merupakan hal yang norma (Widatiningsih,2017).

Perubahan selama kehamilan yang terjadi baik fisik atau psikologis, sehingga muncul ketidaknyamanan pada ibu, hal ini bersifat fisiologis seperti contoh ketidaknyamanan yang terjadi pada Ny.B adalah hemoroid yang muncul pada trimester ke 3 saat usia kehamilan 38 minggu. Hemoroid adalah terjadinya pelebaran vena di dalam *plexus hemorhoidalis* atau pelabaran submukosa yang mengandung vena, arteri, dan jaringan otot lunak pada anus. Karena adanya tekanan intra abdomen yang meningkat diakibatkan pertumbuhan dan perkembangan janin dan adanya perubahan hormone yang menyebabkan pelebaran vena hemorhoidalis. Namun hemoroid yang terjadi selama kehamilan tidak terlalu membahayakan bagi ibu maupun janin (Hasti,2020).

Menurut (Sekarlina,2020) kejadian hemoroid pada kehamilan adalah hemoroid temporer dimana akan hilang beberapa saat setelah melahirkan. Faktor penyebab dari hemoroid tersendiri adalah kurangnya konsumsi makanan berserat sehingga menyebabkan konsistensinya sedikit keras dan susah untuk keluar saat buang air besar , pola buang air besar yang salah seperti menahan buang air besar atau tidag segera merespon ketika terasa BAB, dan konstipasi atau susah BAB. Sehingga pada hal ini bidan berperan untuk menganjurkan ibu mengkonsumsi makan berserat, cukup cairan atau banyak minum air dan jus buah, sayur mengandung banyak air,

dan tidak menahan buang air besar. Maka bidan melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan untuk memantau ketidaknyamanan yang terjadi.

Asuhan Kebidanan atau *Continuity of care* dalam kebidanan adalah serangkaian atau susunan pelayanan kesehatan secara berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, serta keluarga berencana. Asuhan ini dilakukan oleh bidan berorientasi untuk meningkatkan pelayanan secara berkesinambungan dalam satu periode (Ningsih,2017).

Continuity of care ini dilakukan untuk mengutamakan pelayanan berkesinambungan yang sangat penting bagi wanita agar mendapatkan pelayanan dari bidan atau tenaga kesehatan yang professional dengan mengetahui perkembangan kondisi setiap saat dari hasil pantauan yang dilakukan. Dan ibu merasa lebih nyaman, percaya diri atas kehamilan, persalinan masa nifas serta kondisi bayinya karena mendapatkan pemantauan secara baik (Diana,2017).

Selain asuhan berkesinambungan, adapun *Continuity of care* asuhan komplementer yang bertujuan untuk mengurangi bahkan mencegah resiko terjadinya komplikasi. Asuhan komplementer yang diberikan pada Ny.B saat kehamilan untuk mengurangi hemoroid yaitu senam kegel karena senam kegel berguna membantu untuk melancarkan sirkulasi aliran darah di sekitar anus. Senam kegel merupakan latihan yang disusun untuk memperkuat otot dasar panggul, sehingga memperkuat otot pada organ-organ panggul seperti rahim, kandung kemih, usus kecil, dan rektum. Senam kegel ini sangat mudah dilakukan kapanpun dan dimanapun. Cara untuk senam kegel adalah dengan posisi duduk, berdiri atau berbaring, lalu kontraksikan otot panggul dengan cara seperti menahan kencing lalu kendorkan kembali dan kencangkan kembali berulang sambil menarik nafas rileks, saat proses menahan ibu merasakan otot panggul meremas uretra dan anus. Lakukan hal ini berulang-ulang 10-15 kali per sesi latihan senam (Idaman dan Niken,2020).

Dengan melakukan senam kegel secara teratur, otot pada sekitar kemaluan dan panggul akan lebih terlatih, maka ibu mudah dalam proses persalinan dan memiliki otot yang terlatih untuk mengendalikan otot dasar panggul selama kontraksi. Terlatihnya otot sehingga lenturnya organ dapat mengurangi timbulnya robekan laserasi sehingga mengurangi risiko perdarahan karena kondisi ibu yang rileks. Dengan melakukan peregangan otot dapat membantu untuk mengaktifkan saraf parasimpatis yang akhirnya akan memberikan efek rileks dan kondisi yang tenang dengan cara menurunkan tekanan darah, menurunkan frekuensi denyut jantung serta kelancaran pernafasan (Fauziah, Purwono, dan Abdurachman,2016).

Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan studi kasus di PMB Siti Sudaryati Bantul. Penulis melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.B dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny.B umur 30 tahun Multigravida di PMB Siti Sudaryati Bantul” dengan melakukan pelaporan dalam bentuk Laporan Tugas Akhir (LTA).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti “Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny.B umur 30 tahun Multipara secara berkesinambungan di PMB Siti Sudaryati Bantul Yogyakarta?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.B umur 30 tahun multigravida di PMB Siti Sudaryati Bantul Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny.B umur 30 tahun di PMB Siti Sudaryati sesuai standar pelayanan kebidanan.

- b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny.B umur 30 tahun di PMB Siti Sudaryati sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny.B umur 30 tahun di PMB Siti Sudaryati sesuai standar pelayanan kebidanan.
- d. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir pada bayi Ny.B umur 30 tahun di PMB Siti Sudaryati sesuai standar pelayanan kebidanan.
- e. Mampu melakukan asuhan neonatus pada bayi Ny.B umur 30 tahun di PMB Siti Sudaryati sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang asuhan kebidanan berkesinambungan pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan neonatus.

2. Manfaat Praktis

Berikut ini adalah manfaat-manfaat praktis yang ingin diperoleh dari penelitian ini:

a. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Profesi Bidan

Asuhan yang telah diberikan dapat berguna sebagai masukan dan motivasi khususnya bagi bidan agar dapat mempertahankan pelayanan kesehatan dan melaksanakannya sesuai standar yang telah ditetapkan.

b. Bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk membantu menambah wawasan bagi mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terutama bagi prodi DIII Kebidanan.

c. Bagi Pemilik PMB Siti Sudaryati

Sebagai bahan untuk meningkatkan pelayanan dalam pemberian asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir hingga perencanaan atau pemasangan alat kontrasepsi sesuai standar pelayanan kebidanan.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan dapat menerapkan mengenai asuhan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan juga keluarga berencana sesuai standar kebidanan yang diterapkan.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA